

IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN Studi kasus pada Sekolah Menengah Kejuruan Lampung Timur

¹Subandi, ²Dedi Lazwardi, ³Muhammad Muchsin Afriyadi, ⁴Sela kholidiani
^{1,3,4} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
² Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kalirejo Lampung
Email correspondence: dedilazwardi01@gmail.com

Article History:

Received: 2021-08-30, Accepted: 2021-11-19 , Published: 2021-12-03

Abstract

Through supervision activities in the form of academic supervise activities or learning supervision conducted by the head of madrasah with the aim to help teachers so that learning becomes effective and avoid mistakes through supervision programs that are carried out in a planned, organized and implemented continuously, this will be able to help teachers in the learning process more effectively. Activities carried out by the first supervisor, conducting supervision planning with the stages of analysis of supervision needs, the creation of supervision and the determination of supervision instruments. Second, carrying out supervised activities starting with class visits and learning observations in the classroom, the observations are adjusted to the instruments that have been established with observation events in the classroom. Third, the evaluation is carried out by setting a research size score, settling the assessment standards and making follow-up recommendations. The implementation of supervision or supervision that is carried out continuously and instructed can turn learning into a system in management, namely the management of learning systems in the classroom, this happens in a structured manner, where the teacher if experiencing errors in the learning process will soon be known and sought as smoothly as possible, then the supervision activities carried out by the head of the madrasa can be a preventive (prevention) and not curative (help and improve). The resulting impact is the occurrence of development in a free manner and increased effectiveness in learning in school.

Keywords: Implementation, learning, supervision.

Abstrak

Melalui kegiatan pengawasan dalam bentuk kegiatan supervise akademik atau supervisi pembelajaran dilakukan oleh kepala madrasah dengan tujuan untuk membaantu guru agar pembelajaran menjadi efektif dan menghindari dari kesalahan melalui program supervisi yang dilaksanakan secara berencana, terorganisasi dan dilaksanakan secara terus menerus, hal ini akan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran aagar pembelajaran lebih efektif. Kegiatan yang dilakukan supervisor pertama, melakukan perencanaan supervisi dengan tahapan analisis kebutuhan supervisi, pembuatan jadwal supervisi dan penetapan instrumen supervisi. Kedua, melaksanakan kegiatan pelaksanaan supervisi dimulai dengan kunjungan kelas dan observasi pembelajaran di kelas sumelakukan pengamatan menceklist disesuaikan dengan instrument yang telah ditetapkan dengan kejadian pengamatan di kelas., ketiga melakukan evaluasi yang dilakukan dengan menetapkan skor ukuran penelian , menetapkan standar penilaian dan melakukan rekomendasi tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi atau pengawasan yang dilakukan secara terus menerus dan terseruktur dapat mengubah pembelajaran menjadi suatu system dalam manajemen yaitu manajemen sistem pembelajaran dalam kelas, hal ini terjadi dampak yang terstruktur , dimana guru apabila mengalami kesalahan dalam proses pembelajaran akan segera diketahui dan dicarikan sulusinya, maka kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah bias menjadi tidakan yang prefentif (pencegahan) dan tidakan kuratif (menolong dan memperbaiki). Dampak yang dihasilkan adalah terjadinya pembinaan secara terprograam dan peningkatan efektifitas dalam pembelajaran di sekolah.

Kata kunci : Implementasi, pembelajaran, supervisi

PENDAHULUAN

Pengawasan penyelenggaraan pembelajaran menjadi persoalan yang menarik untuk dikaji lebih mendalam terkait dengan fungsi kepala sekolah/madrasah, kepala sekolah atau madrasah merupakan kepemimpinan tertinggi yang ada di Lembaga Pendidikan, dan sekaligus memiliki fungsi sebagai supervisor. Seiring dengan derasnya arus kompetisi global di dunia pendidikan pada. Dampaknya, banyak di antara mereka yang mengalami nasib yang mengenaskan, atau ‘gulung tikar’. Realitas itu selanjutnya membawa dampak yang luar biasa terhadap munculnya kesenjangan kualitas antara penyelenggaraan SMK Negeri dan penyelenggaraan SMK Swasta yang pada akhirnya memunculkan pandangan dikotomis bahwa SMK Negeri memiliki mutu yang lebih baik daripada SMK swasta. Kondisi ini membuat masyarakat lebih percaya dan cenderung memilih sekolah Negeri dibanding dengan sekolah Swasta. Pandangan masyarakat tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi penyelenggara pendidikan swasta. Ada peluang baru terkait dengan terbitnya UU No.32 Tahun 2004, pengelola pendidikan dapat lebih luas untuk mengelola lembaga pendidikan termasuk dalam menentukan mekanisme rekrutmen calon siswa dan guru serta sumber dana dan kebijakan yang strategis.

Alasan ini berdasarkan pada fenomena dan kenyataan di lapangan bahwa mutu pendidikan mendapatkan perhatian khusus agar sekolah mampu bersaing dan tetap kompetitif sehingga memunculkan *image* masyarakat yang kuat terhadap penyelenggaraan pendidikan baik swasta maupun negeri. Buktinya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hanafi & Sobirin, 2002), dari sisi pendidikan pada tahun 2020 anak berusia usia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 12,98 tahun, setara dengan lamanya waktu untuk menamatkan pendidikan hingga setingkat diploma satu (1), angka ini meningkat 0,03 tahun dibandingkan dengan tahun 2019, mencapai 12,95 tahun selain itu rata-rata lama sekolah penduduk umur 25 tahun ke atas juga meningkat 0,14 tahun dari 8,34 tahun pada tahun 2019 menjadi 8,48 tahun pada tahun 2020. (BPS goid).

Rilis UNDB, tahun 2020 Indonesia menduduki 107 dari 189 negara yang dianalisis oleh UNDB, Indonesia berada pada peringkat tengah, namun apabila merujuk pada skor IPM RI versi UNDP maka statusnya tergolong tinggi, kalau di Asia Tenggara peringkat lima (5), IPM Indonesia kalah dari Singapura, Malaysia, Brunai Darussalam dan Tailan, Sudah barang tentu ini merupakan pukulan telak bagi penyelenggaraan pemerintahan bangsa ini, maka dari itu sudah saatnya bangsa ini berbenah dan hijrah dari keterbelakangan, hal ini mudah diucapkan sulit untuk dilaksanakan, dari mana bangsa ini berbenah, tentunya penulis seorang pendidik dan menyelenggarakan pendidikan formal, maka sudah jelas berbenah bangsa ini dimulai dari sektor pendidikan, perlu diingat penyelenggaraan pendidikan ini perlu waktu yang lama dan sistemik tidak mudah seperti membalik telapak tangan.

Hasil analisis itu harus menjadi ‘cambuk’ bagi kita untuk terus secara simultan membenahi kondisi pendidikan di negeri ini karena untuk menghadapi abad 21 ini yang salah satu cirinya ditandai dengan lahirnya suatu masyarakat mega-kompetisi, yang menurut (Tilaar, 2006) dimaknainya sebagai “Suatu masyarakat yang mampu berkompetisi dengan baik dan mempunyai kesadaran global (global consciousness).” Oleh karena itu, pembenahan pendidikan menjadi suatu tuntutan yang mutlak untuk dilakukan menuju perubahan kualitas serta eksistensi lembaga pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Upaya pembenahan kualitas pendidikan terutama pendidikan swasta ini menjadi tanggung jawab yang besar dan berat bagi masyarakat dan kepala sekolah/madrasah yang

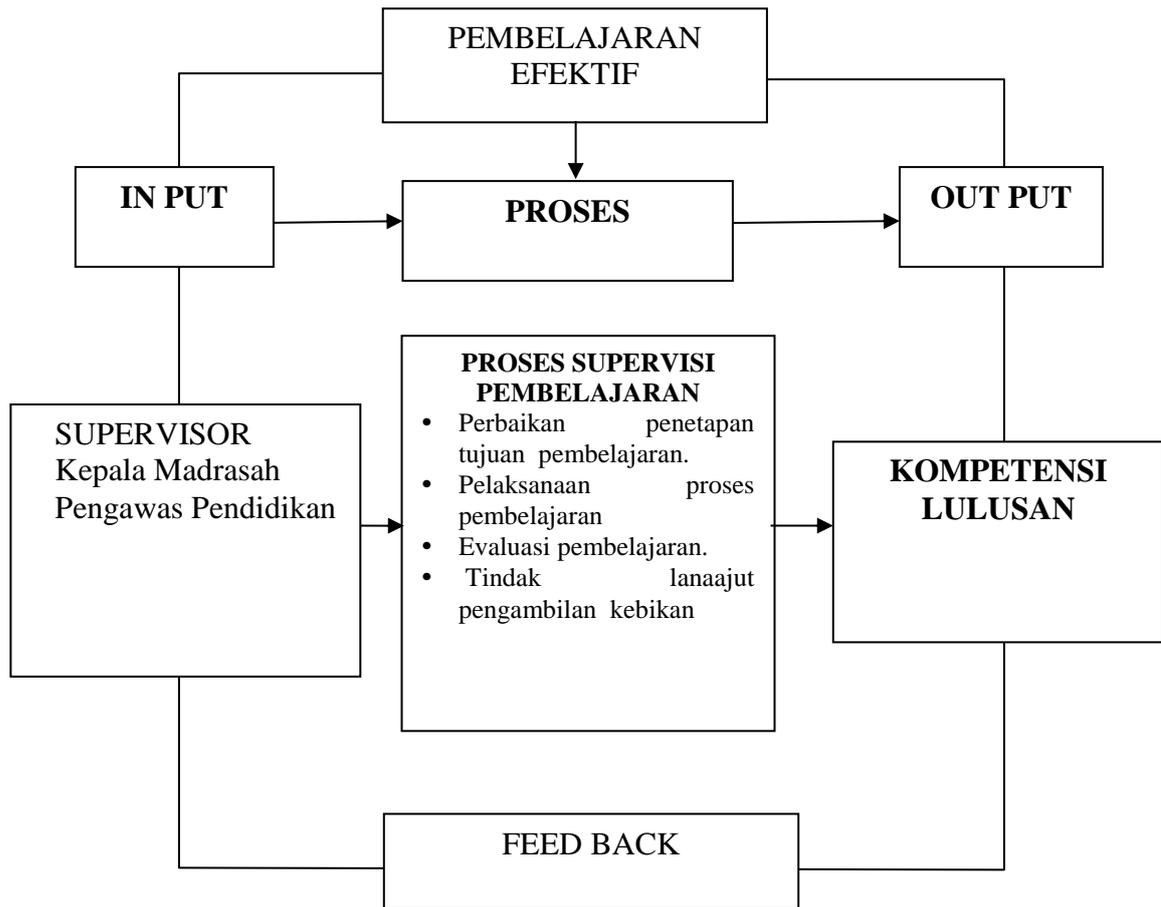
menjadi tanggung jawabnya, namun akan menjadi suatu kebanggaan bagi kita apabila mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan mutu pendidikan di negeri ini, karena dalam sejarah perkembangannya di Indonesia menunjukkan kepada kita betapa besarnya peranan sekolah swasta di dalam meningkatkan kehidupan intelektual dan sosial bangsa Indonesia. Menurut (Ritonga, 2020), “Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, tidak bisa mengabaikan eksistensi dan keikutsertaan sekolah swasta sebagai sebuah lembaga pendidikan yang banyak sumbang sih pada negeri ini.”

Sebagaimana dikemukakan oleh (Supriadi & Purwanto, 2019) bahwa “Saat ini harapan dan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu semakin meningkat, dan hal itu menuntut kesungguhan pengelolaannya secara lebih bermutu dan akuntabel.” Analisis tersebut sangatlah wajar karena dengan pengelolaan yang lebih bermutu dan akuntabel, salah satu contoh pendidikan SMK Ma’arif Purbolinggo merupakan sekolah swasta yang menjadi rujukan dan berstandar nasional yang mampu mempersiapkan lulusan siap menghadapi tantangan global. Sekolah kejuruan dengan menggunakan kurikulum bersertifikasi Astra, Toyota dan daihadsu untuk otomotif sedangkan pemasaran menggunakan kurikulum bersertifikat alfamart dengan kurikulum setandar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Syafaruddin et al., 2019) yang secara eksplisit menegaskan bahwa “Bagaimana pun pendidikan merupakan bagian integratif dari cita-cita nasional.” Artinya untuk mewujudkan cita-cita nasional tidaklah bisa dilepaskan dari peran strategis dan urgen pendidikan di Indonesia.

Kenapa proses pelaksanaan pendidikan di sekolah Menengah kejuruan harus meningkatkan pengawasan yang lebih efektif karena pengawasan itu akan lebih mengutamakan pada penemuan problem dan secara preventif segera mencari solusinya dengan cepat. Oleh karena itu sudah seharusnya Pengelolaan SMK saat ini mulai berpaling dari model pengelolaan atau manajemen konvensional ke arah manajemen mutu pendidikan. Dalam konteks penetapan mutu program pendidikan, banyak komponen yang ikut melengkapi program tersebut selain perencanaan pendidikan, pelaksanaan pendidikan juga perlu pengawasan yang komprehensif. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak terpisahkan oleh pengawasan dari pucuk pimpinan berupa tindakan supervisi maka kepala sekolah memiliki fungsi supervisor, supervisi merupakan fungsi operasional dari pengawasan baik yang dilakukan oleh pengawas pendidikan maupun oleh kepala sekolah, pengawasan kepala sekolah yang dilakukan dapat berbentuk supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Dalam konteks artikel ini penulis menggagas tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran apakah akan memiliki kontribusi yang mampu mensupport guru dalam proses pembelajaran sehingga mendorong percepatan mutu pendidikan melalui controlling yang efektif.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, ada sejumlah masalah yang menjadi fokus penelitian ini yang mencakup fokus pada pelaksanaan supervisi akademik di SMK yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pejabat yang berwenang secara sistematis dan terus menerus sehingga memiliki dampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran yang berdampak mutu pendidikan. Dengan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) perencanaan supervisi Kepala Madrasah dalam pembelajaran, (2) pelaksanaan supervisi dalam pembelajaran serta (3) evaluasi pelaksanaan supervisi pendidikan (bersifat peningkatan). Untuk melihat efektifitas pembelajaran dilihat dari beberapa aspek: (1) in put, (2) proses, dan (3) out put (hasil) sebagaimana teori Crosby dalam memandang mutu program pembelajaran. :dengan melakukan tindakan supervisi antara lain (1). Perbaikan terhadap tujuan pembelajaran (2). Pembinaan dan perbaikan terhadap proses pembelajaran, (3). Memperbaiki proses penilaian pembelajaran (4). Tindak lanjut hasil yang dapat dijadikan pengambilan

keputusan kebijakan selanjutnya. Untuk memperjelas penulis menampilkan dalam skema dan alur pemikiran sebagai berikut :



Gambar.1.2. Alur sistem supervisi pembelajaran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu menggunakan pendekatan fenomenologi cara memahami obyek penelitian secara mendalam dan mendiskripsikan kenyataan yang terjadi secara alami, objek penelitian adalah pelaksanaan supervisi akademik di SMK Ma'arif Purbolinggo Lampung Timur yang sebagai subjek penelitian adalah Kepala Madrasah , kepala program keahlian 5 orang dan guru 5 orang guru . Alat pengumpul data melalui wawancara dengan instrument wawancara, observasi dengan disertai instrument observasi dan dokumentasi , disertai dokumen instrument dokumentasi ,kemudian di tabulasikan, dan diintrepetasikan baru ditarik kesimpulan . Secara terinci yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala SMK, 5 orang program keahlian antara lain ketua program keahlian akuntansi dan gurunya, ketua program keahlian pemasaran beserta gurunya, ketua program keahlian mekanik kendaraan ringan roda dua beserta gurunya, ketua program teknik kendaraan ringan roda empat beserta gurunya , dan ketuan program keahlian bisnis ritail beserta gurunya jumlah responden berjumlah 11 orang.

PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu “to supervise” atau mengawasi. Ada juga yang menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu “superior” yang diartikan lebih dan “vision” yang diartikan melihat, sehingga supervisi adalah kemampuan untuk melihat lebih jauh. Berdasarkan dari analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang supervisor, sedangkan guru adalah orang yang akan di supervisi oleh kepala sekolah.

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Supriadi, 2019). (Sahertian, 2008) menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik (Lazwardi, 2016). Sedangkan tindakan supervisi merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berencana dan terprogram untuk mengawasi dan membina bawahannya agar bawahan tersebut mampu menjalankan tugasnya dengan tepat dan efektif. Supervisi merupakan kegiatan pembinaan kepada bawahannya dengan sistematis dan terukur, melalui langkah-langkah, menganalisis masalah terkait supervise apa yang akan dilakukan, menyusun jadwal pelaksanaan supervisi, menetapkan instrument yang akan dijadikan ukuran, mengkomunikasikan dengan orang yang akan disupervisi, melaksanakan supervisi dengan Teknik tertentu, melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Ruang Lingkup Supervisi

Pada ruang lingkup supervisi yang pertama adalah supervisi akademik, seorang supervisor (kepala sekolah) melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung berarti kepala sekolah menggunakan teknik kunjungan kelas maksudnya adalah kepala sekolah masuk dalam ruangan kelas mengamati guru yang sedang mengajar di kelas sedang berlangsung. Teknik seperti ini disebut supervisi individu dengan melakukan kunjungan kelas atau observasi dilakukan di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Supervisi akademik menurut para ahli dinyatakan bahwa pada pelaksanaan supervisi ditujukan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran agar terhindar dari kesalahan dalam pelaksanaan pembelajaran (efektif), apabila pembelajaran efektif maka tujuan pembelajaran dinyatakan berhasil yaitu terjadinya perubahan kompetensi pada peserta didik. (Purwanto, 2017), mengatakan bahwa, supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran). Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh tindakan supervisi, yaitu; perbaikan guru dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran.

Supervisi akademik adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Subandi, 2016).

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu pendidik (guru) mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik bukan menilai kinerja pendidik melainkan

membantu pendidik (guru) mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam pembelajaran.

Supervisi yang kedua adalah supervisi manajerial, supervise manajerial bertujuan untuk mengetahui kualitas kelembagaan pendidikan, sasaran supervise manajerial berorientasi pada sasaran program mutu secara keseluruhan atau Total Quality kuwalitas Pendidikan secara keseluruhan. Bidang kegiatan supervise manajerial antara lain : 1). Standar kelulusan, 2). Standar isi (kurikulum), 3). Setandar proses, 4). Standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5). Setandar pengelolaan, 6). Setandar Pembiayaan, 7). Setandar pembiayaan, 8). Setandar penilaian. Dengan lingkup supervise manajerial merupakan pelaksanaan supervise secara keseluruhan dengan harapan untuk mengetahui apakah delapan setandar dapat dilaksanakan secara baik di sekolah , sedangkan supervisi akademik merupakan bagian dari supervise manajerial. Implementasi supervisi akademik meliputi : (1) Pembinaan dan perbaikan pada bidang standar kelulusan dalam pembelajaran ,(2) Pembinaan dan perbaikan pada standar kurikulum dalam pembelajaran , (3) Pembinaan dan perbaikan pada standar proses pembelajaran ,(4) Pembinaan dan perbaikan penilaian pada pembelajaran.

Prinsip Supervisi Akademik

Dalam konteks pelaksanaan supervisi , implementasinya dapat dilakukan dengan tujuh prinsip supervisi akademik(Sahertian, 2000), antara lain : (1) Manusiawi, maksudnya adalah supervisi harus mampu menciptakan hubungan manusia yang harmonis (2) Berkesinambungan, dilakukan berkesinambungan bahwa supervisi dilakukan secara terprogram dan terkendali , adanya sebuah perubahan perbaikan. (3) Demokratis , maksudnya bahwa dalam pelaksanaan supervisor harus terjadi kesepakatan untuk sama-sama sepakat dilakukan tindakan supervisi , bukan putusan sepihak. (4) Integral, merupakan perpaduan antara teknik yang dilakukan dengan output pelaksanaannya (5) Komprehensif, dalam pelaksanaan supervisi harus mendalam sampai dapat menemukan solusi pemecahannya dalam proses akademik (6) Konstruktif; pelaksanaan supervisi itu harus terstruktur, dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut (7) Objektif, mampu menemukan sasaran yang jelas bahwa tujuan supervisi adalah untuk membantu guru dalam menghindari kesalahan dalam pembelajaran. Orientasi dan tujuan dari tindakan supervise yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMK Marif purbolingo Lampung timur adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran dan mencari sulusi perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan.

Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan yang dilakukan oleh supervisor dalam bidang akademik ada 3 pendekatan , (Sahertian, 2008) adalah pendekatan (1) Langsung (direktif) tanggung jawab lebih banyak pada pengawas (2) Tidak langsung (Non-direktif) tanggung jawab lebih banyak pada guru . (3) Kolaboratif tanggung jawab relatif sama antara guru dan pengawas. Tiga pendekatan Supervisi Akademik (*Achecon, Keith, At Al, 1987*) adalah (1) *Scientific* / dari hasil pengamatan; (2) *Artistic* (3) *Clinik* berdasarkan diagnosa. Maksud dalam pendekatan yang dilaakukan oleh supervisor ini merupakan cara yang paling sering dan mudah unruk dilaksanakan agar tujuan dari tidakan supervisor ini mencapai sasaran dengan mudah dan efektif.

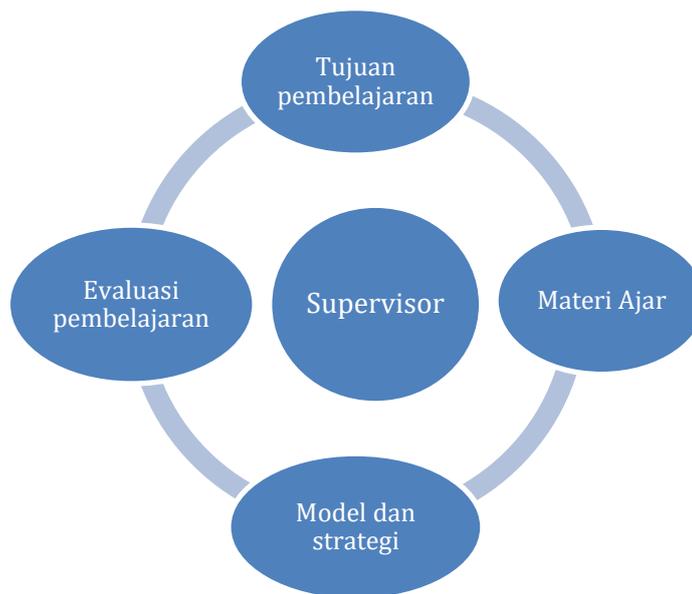
Adapun Teknik atau cara dalaam melakukan tindakan supervisi pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu Teknik individu dan Teknik kelompok, namun beberapa juga ada yang menyebutkan lain yaitu Teknik individu dipecah menjadi dua yaitu kunjungan kelas dan klinis. Gwyn membagi dua teknik supervisi akademik (Gwyn) adalah teknik (1) Supervisi Individual meliputi : (a) kunjungan kelas, (b) observasi kelas; (c) pertemuan

individual (d) kunjungan antar kelas, (e) menilai diri sendiri, (f) portofolio *Supervision*, (g) *Action Research*, (h) *peer coaching*, (i) *mentoring and induction*. (2). Supervisi Kelompok meliputi (a) kepanitiaan, (b) kerja kelompok, (c) lab. Kurikulum, (d) baca terpimpin, (e) demonstrasi pembelajaran, (f) darmawisata, (g) kuliah, (h) diskusi panel, (i) perpustakaan jabatan, (j) organisasi profesional, (k) buletin supervisi, (l) pertemuan guru, (m) lokakarya.

Lima langkah pembinaan guru dalam supervisi akademik meliputi (Hasanah & Kristiawan, 2019) : (1) menciptakan hubungan yang harmonis, dalam menjaga hubungan antara supervisor dengan guru yang akan di supervisi adalah dengan meminta kesepakatan tentang perencanaan supervisi yang akan dilakukan, (2) menganalisis kebutuhan supervisi dengan menetapkan sasaran supervisi dengan target yang akan dicapai, dengan menetapkan perbaikan apakah yang akan dilakukan dalam tindakan supervisi, (3) pelaksanaan supervisi akademik (teknik individual dan kelompok), dalam pelaksanaan supervisi akademik sudah dipastikan bahwa instrumen yang telah disiapkan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran itu telah valid dan dapat dipercaya sebagai instrumen pengukuran, (4) tindakan evaluasi keberhasilan supervisi akademik, yaitu dengan cara mengamati dengan kunjungan kelas berarti supervisor mengamati dalam kelas pada saat guru sedang mengajar dilakukan pengukuran dan penilaian dengan dasar instrumen tersebut, apakah guru yang sedang mengajar memenuhi standar yang telah ditetapkan atau melampaui standar bahkan kurang dari standar, (5) perbaikan program atau peningkatan program pembinaan setelah dilakukan supervisi akademik.

Dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas supervisor di SMK Ma'arif Purbolinggo dilakukan dengan beberapa langkah, langkah pertama pada waktu pelaksanaan dilengkapi dengan instrumen supervisi dengan menggunakan skala likert dengan lima kriteria yang menjadi standar ukuran observasi ke dalam kelas dengan menetapkan skor sebagai berikut : Skor 5 kriteria sangat baik sekali, skor 4 dengan kriteria sangat baik, skor 3 dengan kriteria baik, skor 2 dengan kriteria kurang baik dan skor 1 dengan kriteria sangat kurang baik. Langkah kedua, melakukan observasi kemudian menceklis hasil observasi pada skala yang telah ditetapkan kemudian mengintervalkan data, soal pertanyaan dalam observasi sebanyak 20 item sehingga data dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah kelompok tinggi interval antara skor 76-100 = kata gori tinggi, skor 50-75 = kata gori sedang, skor 25-49 = kata gori rendah dan skor 1-25 = kata gori sangat rendah. Langkah ketiga, memberikan rekomendasi hasil observasi kunjungan kelas yang telah dikelompokkan berdasarkan skor yang telah dinilai kemudian supervisor mengelompokkan kedalam tiga kata gori tersebut untuk mendapatkan keputusan dalam pembinaan dan perbaikan kepada guru yang mendapatkan skor sedang dan rendah. Hasil dari implementasi tersebut dianalisis dan diberi rekomendasi, apakah akan dilakukan supervisi klinis atau supervisi kelompok untuk laksana pengawasan selanjutnya.

Berbagai usaha dan program telah dikembangkan dalam rangka meningkatkan mutu sekolah ke arah yang lebih berkualitas dan efektif termasuk diantaranya mengaplikasikan manajemen mutu terpadu (*total quality management*) dalam pengelolaan sekolah, antara lain dilakukan tindakan supervisi oleh Kepala sekolah secara berkelanjutan. Skema peningkatan kemampuan dan penguasaan materi dengan alat bantu model pembelajaran, metode dan media pembelajaran, akan mampu mendorong guru dalam proses pembelajaran menuju efektif, dengan perbantuan pengawasan yang terprogram secara bertahap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang mempermudah tujuan pembelajaran secara efektif dapat tercapai.



Gambar 2. Komponen Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaannya supervisor mengamati tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Supervisor melakukan pengamatan, dengan mencocokkan instrumen yang telah disusun, yang meliputi indikator-indikator yang mengukur tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu 1). Apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. 2). Apakah materi ajar telah dipilih dengan tepat yang disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan, materi yang telah ditetapkan yang berbentuk topik dengan tahapan-tahapan pembelajaran sudah sesuai dengan memenuhi instrumen yang telah ditetapkan. 3). Apakah seorang guru dalam pembelajaran telah memilih model pembelajaran dengan tepat, menentukan teknik pembelajaran telah sesuai serta menetapkan metode pembelajaran telah sesuai dengan karakter materi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. 4). Apakah seorang guru dalam pembelajaran telah melakukan evaluasi setelah pembelajaran usai dengan alat ukur yang sah yang mampu mengukur dengan tepat dan akurat, seperti tes dan non tes. Sedangkan bentuk tes bias berbentuk tertulis dan lisan.

Setelah melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran supervisor melakukan analisis terhadap hasil pengamatan, yaitu menghitung skor tertinggi dan terendah, untuk dilakukan analisis tidak lanjut, yaitu skor rendah di beri tindakan khusus dalam peningkatan kualitas mutu pembelajaran untuk selanjutnya diberikan rekomendasi kepada masing-masing guru yang telah dilakukan observasi atau pengamatan dalam pembelajaran di kelas.

Evaluasi supervisi

Evaluasi merupakan unsur utama yang dilaksanakan dalam mengukur dan menilai hasil kegiatan yang telah berlangsung, dalam evaluasi paling tidak ada dua kegiatan utama yaitu menetapkan ukuran yang baku dengan kriteria tertentu dan proses menilai hasil dengan berpedoman pada ukuran yang telah ditetapkan. Penilaian yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan penilaian, adapun unsur-unsur yang akan dinilai antara lain : 1). Penetapan tujuan pembelajaran, apakah tujuan pembelajaran itu akan mampu menetasakan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan, 2). Bahan ajar, bahan ajar yang telah disusun oleh guru menjadi penilaian apakah materi atau sumber belajar yang telah dipilih guru sesuai dengan tujuan

pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya,3). Penetapan dalam melaksanakan strategi pembelajaran dimulaai dari model, Teknik,pendekatan serta metode pembelajarn, hal ini penting untuk dilakukan penialaian karena ketepatan menentukan strategi maka akan mempercepat tujuan opeembelajan tercapai dengan efektif. 4). Penilaian yang dilakukan guru dalam akhir pembelajaran ini merupakan hal yang sangat penting untuk dievaluasi apakah penilaian itu akan tepat meninai sesuai dengan tujuan pembelajaran dan bahan ajar yang telah di tetapkan.

Waktu penilaian dalam pelaksanaan supervise akademik, evaluasi yang dilakukan dalam supervise sesuai dengan penilaian yang dilakukan oleh sekolah yaitu meliputi penilaian formatif yaitu pada saat ulangan harian untuk mengetahui setandar kompetensi (SK), penilaian sub sumatif atau penilain block dimana penilain ini dilakukan untuk mengetahui apakah sub kelompok kopetensi dasar dapat terserap dengan baik dan untuk dilakukan penilaian dengan beberapa setandar kompetensi, dan penilaian sumatif atau penilain semester penilain semester untuk mengetahui apakah tujuan peembelajaran yang telah ditetapkan beberapa setandar kompetensi dilakukan oleh supervise dalam mengambil kesimpulan tercapai (daya terserap) seluruh tujuan semester dalam tahun ajaran berlngsung.

KESIMPULAN

1. Perencanaan yang disusun oleh supervisor merupakan langkah awal dengan menganalisis permasalahan yang akan dipecahkan melalalui kegiatan supervise, kemudian membuat jadwal kegiatan supervisi selama satu semester, selanjutnya mengkomunikasikan dengan guru yang akan disupervisi dan menetapkan instrument yang dijadikan alat ukur dalam perencanaan supervisi pembelajaran. Langkah kedua, merencanakan siapa yang menjadi pelaksana supervisi antara lain oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, dan wakil kepala sekolah serta guru senior, ketiga, merencanakan pedoman yang valid dan instrumen yang telah baku, dengan menggunakan skala *likert*.
2. Pelaksanaan supervisi dengan melkukan observasi kedalam kelas (kunjungan kelas) kemudian menceklis hasil pengamatan dengan menceklis (v) pada skala yang telah ditetapkan kemudian mengintervalkan data, pertanyaan observaasi 20 item soal , dan haasilnya dikelompokan kedalam kata gori tinggi interval antara skor 25-49 = kata gori rkata gori rendah dan skor 76-100 = kata gori sedang, skor 50-75 = kata gori tinggi. Daari hasil tersebut supervisor memberikan rekomendasi , rekomendasi hasil observasi kunjungan kelas yang telah dikelompokan berdasarkan skor yang telah dinilai kemudian supervisor mengelompokan kedalam ketiga kata gori tersebut untuk mendapatkan keputusan dalam pembinaan dan perbaikan kepada guru yang mendapatkan skor sedang dan rendah. Hasil dari implementasi tersebut dianalisis kembali, apakah akan dilakukan supervisi klinis atau supervisi kelompok untuk perbaikan mutu pembelajaranselanjutnya.
3. Supervisor melakukan pengendalian , agar terjadi peningkatan kualitas dalam pembelajaran hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah 1). Penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan observasi langsung, 2). Rekomendasi perbaikan dari hasil observasi yang telah dilakukan dengan menetapkan angka atau nilai hasil pembelajaran ,3). Forum diskusi antara supervisor dengan Guru-guru untuk membahas temuan dalam pelaksanaan supervisi dan 4). Terbagunnya komitmen untuk perbaikan guna perbaikan terus menerus, (*quality improvement*) .

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, S. M., & Sobirin, A. (2002). Relevansi Ajaran Agama dalam Aktivitas Ekonomi (Studi Komparatif antara Ajaran Islam dan Kapitalisme). *IQTISAD: Journal of Islamic Economics*, 3(1).
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*.
<https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Lazwardi, D. (2016). IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH/MADRASAH. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 167–189.
- Purwanto, N. (2017). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. In *PT Remaja Rosdakarya*.
- Ritonga, Z. S. (2020). PERENCANAAN PENDIDIKAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP SWASTA GRAHA KIRANA MEDAN. *Equity In Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.37304/eej.v2i2.1673>
- Sahertian, P. A. (2000). Konsep Dasar dan Teknik Supervisi akademik. *Jakarta: Bineka Cipta*.
- Sahertian, P. A. (2008). Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subandi, S. (2016). SUPERVISION IMPLEMENTATION IN MANAGEMENT QUALITY: AN ATTEMPT TO IMPROVE THE QUALITY OF LEARNING AT MADRASAH ALIYAH DARUL A'MAL METRO. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3).
<https://doi.org/10.15575/jpi.v1i3.687>
- Supriadi, B. (2019). Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1). <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7120>
- Supriadi, & Purwanto, M. R. (2019). Religious learning with social media and its implication for understanding religion. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(6 Special Issue 3).
<https://doi.org/10.35940/ijeat.F1056.0986S319>
- Syafaruddin, Syafaruddin, Karima, M. K., Fachruddin, Dedik, & Nasution, S. (2019). *Organizational Culture in Islamic Education Institution: An Analysis from a Historical Perspective*. <https://doi.org/10.2991/icssis-18.2019.50>
- Tilaar, H. A. R. (2006). PROBLEMATIKA DALAM MEWUJUDKAN CITA-CITA NKRI: PERMASALAHAN DAN ALTERNATIF PENYELESAIAN REFORMASI PENDIDIKAN NASIONAL. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 13(VII).
<https://doi.org/10.21009/pip.131.6>